

**INOVASI DAN DIFUSI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Syaumi Safitri

UIN Antasari Banjarmasin
syaumisafitri40@gmail.com

Ani Cahyadi

UIN Antasari Banjarmasin
cahyadiani835@gmail.com

Husnul Yaqin

UIN Antasari Banjarmasin
husnulyaqin@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan manajemen Pendidikan Islam agaknya dapat diidentikkan dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan, yaitu dalam pembelajaran pendidikan Islam. Ruang lingkup teknologi pendidikan, di antaranya adalah desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi dan difusi pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Bentuk inovasi pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan islam ialah Ujian Nasional Berbasis Komputer, Pemanfaatan konsep e-madrasah, Pengembangan SDM, Media Pembelajaran, Peningkatan kinerja lembaga, Layanan akademik, Penyebaran informasi lembaga dan lainnya. Untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam memperbaiki mutu pendidikan Islam, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru; harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru; guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.

Kata kunci: Inovasi, Difusi, Teknologi Informasi, Manajemen Pendidikan Islam

Abstract

The application of information and communication technology in the development of Islamic education management can be identified with the application of information and communication technology in the field of education, namely in Islamic education learning. The scope of educational technology includes design, development, utilization, management and assessment. This research aims to find out how innovation and diffusion of information technology is used in Islamic education management. The method used in this research is literature study. Forms of innovation in the use of information technology in Islamic education management are computer-based national exams, use of the e-madrasah concept, human resource development, learning media, improving institutional performance, academic services, disseminating institutional information and others. To be able to utilize information technology to improve the quality of Islamic education, there are three things that must be realized, namely students and teachers must have access to digital technology and the internet in classrooms, schools and teacher education institutions; there must be quality, meaningful materials and cultural support available for students and teachers; Teachers must have the knowledge and skills to use digital tools and resources to help students achieve academic standards.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yaitu diperbaharui melalui Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan menerima masukan dari masyarakat dan lingkungan untuk mendapat hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan dari pendidikan pada masyarakat dengan mencetak lulusan yang berkualitas akan memberikan umpan balik pada sistem pendidikan itu sendiri sehingga perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat akan sangat berpengaruh pada perubahan pendidikan. Pendidikan agar senantiasa dapat menyesuaikan dengan zaman maka memerlukan sebuah perubahan atau inovasi yaitu, untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan melalui sendi-sendi tertentu.

Sebuah inovasi akan senantiasa berkembang seiring dengan perkembang manusia jika dalam inovasi tersebut adanya sebuah kesepahaman akan terjadinya perubahan pada sebuah pendidikan yang lebih baik lagi maka dengan demikian sebuah inovasi harus difahami dan diketahui bersama serta mengintegrasikan dari berbagai sudut pandang untuk mencapai ketercapaian pendidikan yang lebih ideal.¹

Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan di mana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Seiring dengan kemajuan teknologi global, telah mempengaruhi dan mendorong upaya inovasi dalam segala aspek kehidupan baik ekonomi, politik, budaya dan seni serta dunia pendidikan.

Dunia pendidikan harus memiliki inovasi-inovasi positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Teknologi informasi tampaknya telah menjadi alat yang mengubah buku, guru dan sistem pengajaran yang dulunya menjadi norma. Teknologi informasi membuat ilmu pengetahuan semakin lahir dan berkembang. Setiap inovasi yang lahir membawa manfaat positif bagi kehidupan masyarakat. Memberikan banyak kenyamanan serta cara baru untuk melakukan kegiatan manusia. Terutama di bidang teknologi informasi dengan banyak manfaat yang diberikan

¹ Juli Amaliya Nasucha, "Difusi dan Desiminasi Inovasi Pendidikan," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. No. 2 (April 2021).

oleh inovasi yang dihasilkan era ini.² Hal ini sangat penting diperhatikan oleh lembaga pendidikan sehingga artikel ini membahas tentang inovasi dan difusi pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam.

KAJIAN PUSTAKA

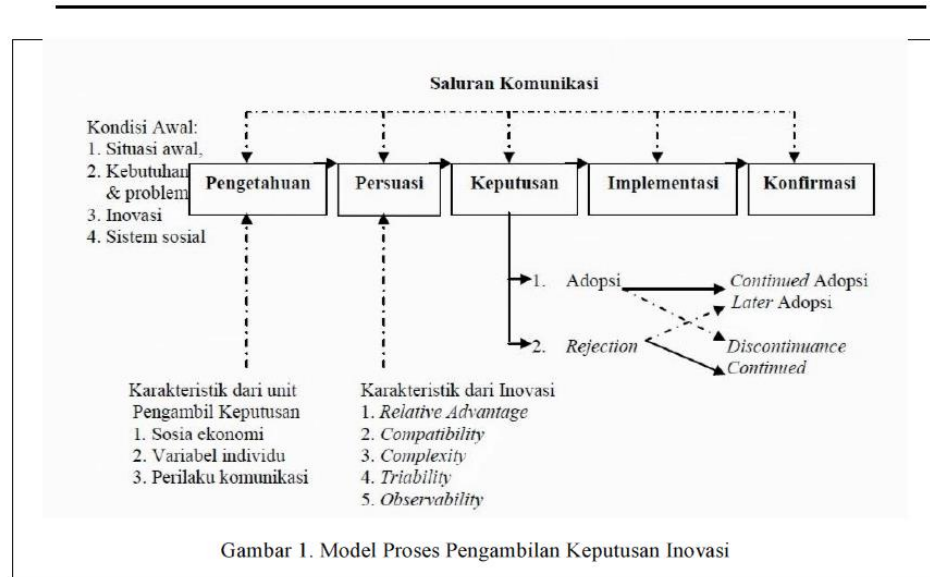
A. Konsep Dasar Inovasi

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.

Penerimaan atau penolakan suatu inovasi adalah keputusan yang dibuat seseorang/individu dalam menerima suatu inovasi. Proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi, baik keputusan-inovatif opsional (individual), keputusan-inovasi kolektif, maupun keputusan-inovasi otoritas.

Dari pengalaman di lapangan, Rogers merevisi teori keputusan tentang inovasi menjadi sebagai berikut: *Knowledge* (pengetahuan), *Persuasion* (persuasi), *Decision* (keputusan), *Implementation* (pelaksanaan), dan *Confirmation* (konfirmasi). Proses pengambilan keputusan inovasi dapat dilihat pada gambar berikut:

² Dadan Iskandar dan Dirgahayu Maha Restu, "Difusi Inovasi Siaran Televisi Digital pada Masyarakat Jakarta" (Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi, Tanjung Bena-Bali, Nopember 2019).



Untuk melihat faktor-faktor yang dianggap penting oleh responden sehingga akan mempengaruhi keberhasilan adopsi inovasi, peneliti mengadakan penelitian eksplorasi.

Kelima faktor tersebut secara berurutan berdasarkan tingkat kepentingannya adalah sebagai berikut:

1. *Relative advantage* (kualitas lebih bagus): Inovasi lebih dapat diterima bila individu/kelompok mempersepsikan inovasi tersebut memiliki kualitas yang lebih baik dibanding produk yang mereka pakai sebelumnya.
2. *Compatibility* (sesuai kebutuhan): Inovasi lebih cepat diterima bila dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau sekelompok orang.
3. *Complexity* (solusi masalah): Semakin mudah inovasi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, semakin cepat diadopsi.
4. *Triability* (harga terjangkau): Semakin murah harga yang harus dibayarkan dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang, semakin tinggi keberhasilan difusi suatu inovasi.
5. *Observability* (mudah didapat): Semakin mudah didapat, semakin mudah pula difusi terjadi karena seseorang tidak perlu mengeluarkan waktu, tenaga dan biaya yang lebih besar untuk mendapatkan produk tersebut.

B. Konsep Dasar Difusi

Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu (a) inovasi dikomunikasikan melalui (b) saluran tertentu dalam (c) jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu (d) sistem sosial. Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Difusi inovasi juga

merupakan tipe komunikasi spesial, karena pesan-pesannya dimuati ide-ide baru. Pengetian komunikasinya diartikan sebagai proses yang membuat partisipannya menciptakan dan berbagi informasi dengan yang lain dalam rangka mencapai saling pengertian. Jadi, komunikasinya memperlihatkan proses konvergensi dua arah.³

C. Konsep Dasar Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Adapun pengertian teknologi informasi dan komunikasi yang berimplikasi pada pemakaian komputer sebagai sarana ataupun media elektronik menurut para ahli teknologi informasi, adalah sebagai berikut:

1. Perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan,
2. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyajikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan
3. Segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.
4. Teknologi Informasi adalah sebagai media yaitu, suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah sebuah media, bahan, atau alat maupun metode dan teknik yang digunakan dengan maksud agar interaksi informasi komunikasi dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Hal inilah yang menjadi catatan penting pengembangan pendidikan Islam dengan teknologi informasi diyakini sangat membantu, pertumbuhan siswa dalam mengembangkan pemahamannya terhadap pelajaran atau materi yang dipelajari dari tenaga pendidik atau guru maupun buku ajar yang diterimanya, hal ini terjadi karena kontribusi dari pada teknologi informasi.⁴

³ Dadan Iskandar dan Dirgahayu Maha Restu, h. 145-147.

⁴ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (Juni 2014).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui studi pustaka pada literatur terdahulu seperti buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan erat dengan penelitian. Data kemudian dianalisis secara kualitatif melalui literature review yang mendalam dan hasilnya disajikan secara *naratif deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Urgensi penggunaan teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan inovasi merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan, karena tanpa adanya inovasi pendidikan maka tidak akan terjadi kemajuan pada dunia pendidikan yang kemudian akan berimbas kepada elemen-elemen kehidupan yang lainnya seperti bidang politik, ekonomi, sosial dan lain-lain. Dengan menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi, kualitas belajar dan mengajar, memfasilitasi pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat berkelanjutan, meningkatkan perencanaan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat besar, oleh karena itu kinerja tenaga kependidikan juga perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Peningkatan kinerja tersebut penting agar system Pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan tersebut akan terasa lebih mudah apabila terdapat inovasi-inovasi yang tentunya bermanfaat bagi peningkatan mutu tenaga kependidikan tersebut. Inovasi tenaga kependidikan merupakan suatu bentuk perubahan atau pembaharuan dalam tenaga kependidikan yang mencakup pembaharuan kinerja, sikap, perilaku, peningkatan kompetensi dan strategi dalam pengembangan pendidikan.

Dalam berinovasi tentunya akan menghasilkan sesuatu hal yang baru maupun memodifikasi sesuatu hal yang sebenarnya sudah ada. Secara administrasi tujuan dari inovasi tenaga kependidikan untuk menghasilkan produk yang baru guna memudahkan menjalankan tugas dari tenaga kependidikan dalam berinovasi. Ketika menjalankan tugas masing-masing dari tenaga kependidikan adalah mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia global tanpa harus kehilangan ideologi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, hal pokok yang sebaiknya diperhatikan dalam menghadapi tantangan dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bila dalam dunia Pendidikan memiliki tenaga kependidikan yang bermutu, sehingga diharapkan mampu membuat desain Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan zaman,

mempunyai kiat manajemen yang baik dan menghasilkan generasi yang lebih siap secara holistik dalam menghadapi perkembangan zaman.⁵

Seiring dengan laju pesatnya gerak pembangunan, organisasi publik maupun swasta semakin banyak yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menunjang efektifitas, produktifitas, dan efisiensi mereka. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan manajemen Pendidikan Islam agaknya dapat diidentikkan dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan, yaitu dalam pembelajaran pendidikan Islam.⁶

B. Bentuk Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Penjelasan dari masing-masing kawasan/ruang lingkup teknologi pendidikan, di antaranya adalah:

1. Desain, yaitu proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Paling tidak ada empat cakupan utama yang meliputi desain dari teori dan praktek, yaitu: desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar.
2. Pengembangan, yaitu proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, yang meliputi; teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.
3. Pemanfaatan, yaitu aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi dari pemanfaatan sangatlah penting karena mencakup kaitan antara pembelajar atau sistem pembelajaran.
4. Pengelolaan, yaitu meliputi pengendalian dari teknologi pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Pengelolaan ini bermula dari administrasi pusat media, program media, dan pelayanan media.
5. Penilaian, yaitu proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar, mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.⁷

Penerapan Ujian Nasional yang dilaksanakan menggunakan komputer atau disebut juga dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Sistem UNBK sudah diterapkan sejak 2015. Dalam fenomena tersebut, guru memiliki peranan sangat penting dalam hal ini untuk dapat mengembangkan ide atau gagasan bagaimana menciptakan pembelajaran dengan manfaat inovasi

⁵ Dewi Nilamsari, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Inovasi Tenaga Kependidikan dan Penggunaan Teknologi Informasi," *Universitas Lambung Mangkurat*, 2022.

⁶ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (Juni 2014).

⁷ Asep Sopian dkk., "Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan dan Peranannya pada Pendidikan Agama Islam," *Edumaspul* Vol. 6, no. 1 (2022).

teknologi dengan tidak menutup kemungkinan bahwa yang masih jauh dari jangkauan frekuensi internet untuk berusaha dapat mengikuti perkembangan zaman.⁸

Pemanfaatan konsep e-madrasah. E-madrasah memberikan para siswa, ustadz, dan pengelola madrasah untuk mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program pendidikan, dakwah syiar Islam, dan bahan kajian yang dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah. Dampak adanya integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan adalah mendorong percepatan computer literacy pada masyarakat Indonesia.⁹

Pengembangan SDM. Makna teknologi pendidikan sebagai bidang garapan, paling sedikit meliputi tiga hal, yaitu tumbuh dan berkembangnya sistem pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, serta teknologi pembelajaran untuk pengembangan SDM.¹⁰ Guru dapat memanfaatkan perkembangan TIK secara maksimal jika sudah memiliki kompetensi penguasaan TIK. Kompetensi tersebut dapat diperoleh dari mengikuti seminar atau workshop yang dilaksanakan oleh pemerintah bahkan lembaga-lembaga tertentu. Dengan penguasaan TIK guru dapat menemukan informasi, bahan ajar, dan metode pembelajaran dengan cepat. Guru juga tidak hanya menerima semua itu dengan mentah-mentah, tetapi perlu dipilah dengan kriteria yang berkualitas, akurat, relevan, dan ekonomis.

Media Pembelajaran. Saat ini, proses pembelajaran di sekolah dasar akan lebih berkualitas dengan memanfaatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan banyaknya referensi yang diperoleh guru dalam persiapan pembelajaran, membuat guru siap mengajar dengan metode yang tepat dengan karakteristik siswanya. Memanfaatkan TIK dalam membuat sumber belajar dan atau membuat media pembelajaran juga akan membuat tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Terlebih lagi siswa juga akan lebih paham jika materi disajikan dalam visualisasi atau animasi, karena hal tersebut dapat menarik perhatiannya. Untuk itu, guru di sekolah dasar harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan TIK pada proses pembelajaran.¹¹

Peningkatan kinerja lembaga. Teknologi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi itu sendiri, terutama sekali kinerja ini dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas dari proses belajar, membantu manusia didalam organisasi dalam memperoleh

⁸Muhamad Dejan Rahman Algifari, "Pendidikan yang Semakin Maju dan Inovatif," *Universitas Lambung Mangkurat*, 2022.

⁹Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG* Vol. 14, no. 1 (Januari 2018).

¹⁰Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology," *Tadris* Vol. 11, no. 1 (Juni 2016).

¹¹Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 2, no. 1 (2020).

keterampilan yang baru secara lebih cepat dan dengan biaya lebih sedikit didalam organisasi. Akan tetapi, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kinerja organisasi lebih dari sekedar pelatihan, manusia didalam organisasi dapat dibantu agar lebih produktif.¹²

Layanan akademik. Layanan akademik di lembaga pendidikan juga mulai mengalami modernisasi dari sistem manual dimana staf administrasi melayani peserta didik, sekarang digantikan aplikasi seperti *sms gateway*, *digital library*, *equestioner*, *android-based mobile service*, dan berbagai layanan yang dapat dilakukan secara *online* tanpa tatap muka secara fisik. Kemajuan tersebut menawarkan kemudahan yang dicari oleh generasi muda masa kini. Pelayanan akademik yang dahulu menggunakan moto senyum-salam-sapa, kini mulai diganti menjadi praktis-cepat-akurat. Perlu dipahami bersama bahwa pengukuran kepuasan pelanggan, dalam hal ini peserta didik, menjadi salah satu aspek keberhasilan pengelolaan sebuah organisasi, dalam hal ini lembaga pendidikan. Sementara itu, salah satu kepuasan peserta didik adalah jika mendapatkan layanan akademik yang sesuai dengan harapan mereka. Kualitas layanan itu dapat disebut memuaskan tentunya bukan dari pendapat lembaga pendidikan selaku penyedia layanan melainkan dari sisi peserta didik selaku penerima layanan.¹³

Penyebaran informasi lembaga. Perkembangan ini ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengelolaan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Dengan tersedianya berbagai bentuk media komunikasi dan informasi, kini masyarakat memiliki pilihan lebih variatif bagi informasi yang ingin mereka dapatkan.¹⁴ Berdasarkan pengalaman empiris, jika siswa atau mahasiswa mendapatkan kepuasan dalam layanan akademik, maka mereka menjadi ujung tombak promosi untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat. Pada intinya, lembaga pendidikan harus terus memperbaiki kualitas layanan akademiknya sehingga dapat meningkatkan kepuasan peserta didik, yang pada akhirnya menjadi salah satu pilar pendukung lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan.¹⁵

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berinovasi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan manajemen pendidikan Islam yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) secara *online*.

¹² Prana Wahyu Tri Adji Pradika, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 4, no. 2 (2022).

¹³ Cahya Fajar Budi Hartanto, Steaven Octavianus, dan Andi Mardiana Paduppai, "Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan" (Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar, Bandung, Juli 2022).

¹⁴ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah."

¹⁵ Cahya Fajar Budi Hartanto, Steaven Octavianus, dan Andi Mardiana Paduppai, "Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan."

C. Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Teknologi informasi membawa kemudahan dan peningkatan kualitas segala aspek. Namun pada difusinya beberapa hal yang belum dapat tersentuh oleh lembaga pendidikan. Untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam memperbaiki mutu pendidikan Islam, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu:

1. Siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru.¹⁶

Aksesibilitas internet belum merata dan masih relatif mahal di beberapa tempat meskipun kecenderungan akses internet mulai menyebar dengan harga yang relatif murah. Namun pada kenyataannya masih banyak tempat di Indonesia yang belum memiliki saluran telepon bahkan beberapa tempat masih belum memiliki jaringan listrik yang memadai. Sedangkan yang sudah memiliki jaringan listrik masih dihambat dengan kecilnya persediaan pasokan sehingga pemadaman listrik secara bergilir pun tidak dapat dihindari.¹⁷

2. Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru.¹⁸

Ketersediaan waktu bagi para guru dosen atau staf pengajar harus diarahkan pada penguasaan teknologi karena proses belajar teknologi membutuhkan waktu yang cukup memadai kesibukan untuk menangani seberapa mata pelajaran dan kesibukan membantu sekolah lain mungkin berbagai kesibukan lain di luar tugas utama seharusnya dapat diminimalisir guna dapat mengagendakan dan membuat *time schedule* untuk memperdalam pengetahuan dalam menggunakan teknologi dan bahkan cara mengintegrasikan ke dalam pembelajaran.¹⁹

3. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.²⁰

Kemampuan guru dosen dan staf pengajar untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran belum merata bahkan tidak sedikit tenaga kependidikan yang belum tersentuh oleh teknologi keadaan ini menyebabkan Proses penyampaian materi pembelajaran menjadi terhambat. Lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tenaga kompeten, akan lebih mudah menerapkan teknologi pendidikan secara

¹⁶ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah."

¹⁷ Muhammad Yaumi, "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* Vol. 14, no. 1 (Juni 2011).

¹⁸ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah."

¹⁹ Muhammad Yaumi, "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran."

²⁰ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah."

maksimal serta memperoleh hasil yang maksimal juga. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam tidak akan dipandang remeh setelah pendidikan umum.²¹

KESIMPULAN

Pada jurnal Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Agus Ali dan Mohamad Erihadiana menjelaskan tentang manfaat teknologi pendidikan dalam pembelajaran Agama Islam sedangkan penulis menjelaskan tentang bagaimana inovasi dan difusi pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Pada jurnal Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan oleh Cahya Fajar Budi Hartanto, Steaven Octavianus, Andi Mardiana Padupai menjelaskan tentang bagaimana difusi inovasi teknologi pada lembaga pendidikan sedangkan penulis menjelaskan tentang inovasi dan difusi pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan seiring dengan laju pesatnya gerak pembangunan, organisasi publik maupun swasta semakin banyak yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menunjang efektifitas, produktifitas, dan efisiensi mereka. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan manajemen Pendidikan Islam agaknya dapat diidentikkan dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan, yaitu dalam pembelajaran pendidikan Islam. Ruang lingkup teknologi pendidikan, di antaranya adalah desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian. Bentuk inovasi pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan islam ialah Ujian Nasional Berbasis Komputer, pemanfaatan konsep e-madrasah, pengembangan SDM, media pembelajaran, peningkatan kinerja lembaga, layanan akademik, penyebaran informasi lembaga dan lainnya. Untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam memperbaiki mutu pendidikan Islam, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru; harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru; guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Ali dan Mohamad Erihadiana. "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 4, no. 1 (2022).

²¹Agus Ali dan Mohamad Erihadiana, "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 4, no. 1 (2022).

- Syaumi Safitri, Ani Cahyadi, Husnul Yaqin: Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam
- Arbain Nurdin. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology.” *Tadris* Vol. 11, no. 1 (Juni 2016).
- Asep Sopian, Eko Budi Prasetyo, Supiana, dan Qiqi Yuliati Zaqiah. “Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan dan Peranannya pada Pendidikan Agama Islam.” *Edumaspul* Vol. 6, no. 1 (2022).
- Cahya Fajar Budi Hartanto, Steaven Octavianus, dan Andi Mardiana Paduppai. “Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan.” Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar, Bandung, Juli 2022.
- Dadan Iskandar dan Dirgahayu Maha Restu. “Difusi Inovasi Siaran Televisi Digital pada Masyarakat Jakarta.” Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi, Tanjung Benoa-Bali, Nopember 2019.
- Dewi Nilamsari. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Inovasi Tenaga Kependidikan dan Penggunaan Teknologi Informasi.” *Universitas Lambung Mangkurat*, 2022.
- Irkham Abdaul Huda. “Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 2, no. 1 (2020).
- Juli Amaliya Nasucha. “Difusi dan Desiminasi Inovasi Pendidikan.” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. No. 2 (April 2021).
- Muhamad Dejan Rahman Algifari. “Pendidikan yang Semakin Maju dan Inovatif.” *Universitas Lambung Mangkurat*, 2022.
- Muhammad Aji Nugroho. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah.” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (Juni 2014).
- Muhammad Yaumi. “Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* Vol. 14, no. 1 (Juni 2011).
- Prana Wahyu Tri Adji Pradika. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 4, no. 2 (2022).
- Zalik Nuryana. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG* Vol. 14, no. 1 (Januari 2018).